

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan warisan budaya, salah satu warisan budaya yang sudah terkenal bernama pencak silat. Pencak Silat berasal dari dua kata, yaitu pencak dan silat. Pengertian pencak adalah gerak dasar bela diri dan terikat dengan peraturan. Sedangkan silat berarti gerak beladiri sempurna yang bersumber dari kerohanian. Dilansir dari KOMPAS.com, pengertian pencak silat adalah “olahraga beladiri yang mengandung nilai-nilai seni tradisional dari Indonesia”, sementara itu Pengurus Besar IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) mengemukakan pengertian dari pencak silat, “Pencak silat ialah hasil budaya manusia di Indonesia untuk membela, lalu mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) serta integritasnya (manunggal) untuk lingkungan hidup sekitarnya guna mencapai keselarasan hidup dalam meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”. Bisa penulis simpulkan pengertian pencak silat adalah “Olahraga beladiri tradisional dari Indonesia yang mengandung nilai ketaqwaan dan mengandung nilai-nilai seni didalamnya”.

Pencak silat juga memiliki induk organisasi di Indonesia seperti olahraga prestasi pada umumnya yang bernama IPSI, IPSI merupakan kependekan dari Ikatan Pencak Silat Indonesia.

Sedangkan untuk induk organisasi dunia dalam pencak silat adalah PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa).

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) didirikan pada tanggal 18 Mei 1948 di kota Surakarta, Jawa Tengah (Kota Solo). Menurut sejarah pada saat itu Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) didirikan oleh 10 Perguruan Silat, yang dikenal sebagai 10 Perguruan Historis Pencak Silat. Anggota dari 10 Perguruan Historis Pencak Silat adalah sebagai berikut : (1) Persaudaraan Setia Hati, (2) Persaudaraan Setia Hati Terate, (3) Kelatnas Indonesia Perisai Diri, (4) PSN Perisai Putih, (5) Tapak Suci Putera Muhammadiyah, (6) Phasadja Mataram, (7) Perpi Harimurti, (8) Persatuan Pencak Silat Indonesia, (9) PPS Putra Betawi, (10) KPS Nusantara.

Perguruan Silat Satya Wijasena adalah salah satu perguruan silat yang ada di Surabaya. Nama dari Guru Besar Perguruan Silat Satya Wijasena adalah Rahmat Budi Tulung Prasetyo Desembri, SH. Sebelumnya Perguruan Silat Satya Wijasena bernama Perguruan Silat Wira Buana Indonesia. Perubahan nama tersebut didasari oleh hasil MUBESLUB (Musyawarah Besar Luar Biasa) yang dilakukan oleh Guru Besar dan pengurus Perguruan Silat Wira Buana Indonesia. Pergantian nama ini di tetapkan pada tanggal 3 Januari 2021.

Dalam beladiri Pencak Silat, khususnya pada Perguruan Silat Satya Wijasena pesilat dibekali beberapa ilmu beladiri pada umumnya antara lain pukulan, tendangan, tangkisan, hindaran,

jatuhan, serta beberapa penggunaan senjata. Akan tetapi pembahasan dalam skripsi ini tidak sampai ke pembahasan yang lain, karena dalam penelitian kali ini adalah mengenai tendangan, yaitu tendangan “B”. Pada Perguruan Silat Satya Wijasena, tendangan “B” adalah tendangan yang cukup mematikan, karena pada tendangan ini terdapat gerakan memutar yang bisa mengecoh lawan, serta menurut peneliti adalah kurangnya latihan tendangan B pada anggota Perguruan Silat Satya Wijasena. Oleh karena itu peneliti tertarik akan meneliti tendangan ini,

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan perlu diberikan batasan agar tidak lepas dari inti permasalahan yang sebenarnya dan juga keterbatasan peneliti untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda sehingga ruang lingkup dari peneliti itu lebih jelas. PENGARUH LATIHAN *JUMP ROPE*, KELENTUKAN, DAN KESEIMBANGAN TERHADAP TENDANGAN B DI PERGURUAN SILAT SATYA WIJASENA

Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah “pengaruh latihan *jump rope*, kelentukan, dan keseimbangan terhadap tendangan “B” di Perguruan Silat Satya Wijasena”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut : “ Adakah pengaruh latihan *jump rope*, kelentukan, dan keseimbangan terhadap tendangan “B” di Perguruan Silat Satya Wijasena ?”

D. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka diperoleh suatu tujuan yakni untuk mengetahui pengaruh latihan *jump rope*, kelentukan, dan keseimbangan terhadap tendangan “B” di Perguruan Silat Satya Wijasena

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari skripsi ini adalah :

a) Manfaat Teoritis

Memberikan ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu keolahragaan yang berkaitan dengan masalah prestasi berdasarkan cabang olahraga pencak silat. Selain itu dapat menjadi ilmu atau referensi bagi pebneliti lain yang akan mengangkat judul serupa.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Pesilat

Dapat mengetahui pengaruh dari latihan *jump rope*, kelentukan, dan keseimbangan.

2. Bagi Pelatih

Dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaan metode kepelatihan.

3. Bagi Perguruan Silat

Sebagai data aktual keterampilan pesilatnya

4. Bagi Peneliti

a. Memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang di dapat selama di bangku kuliah.

b. Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah di dapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.